

Makna Frasa "Yudas Iskariot adalah Iblis" Berdasarkan Eksegesis Yohanes 6:67-71

Ferdinan Lase¹, Tuter Parade Tua Panjaitan²

¹Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

²Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey, Medan

Correspondence: budionosimbolon@gmail.com

Abstract: This research was done to determine the meaning of the phrase Judas Iscariot is Satan based on John 6:67-71. This phrase is understood variously by the interpreters, this results in confusion for the Christian congregation. The Gospel of John is accepted as the writings of the Apostle John, believed to have been written between 60-140 AD in Asia Minor Ephesus, with the aim that readers would know about the divinity of Jesus, the Father's love of this world which is very great, salvation is only in Jesus when accepting Him and believing in Him, the miracles that Jesus performed, to give a lesson about the humility of Jesus, also as a firm grip in the face of Gnostic teachings. This research is carried out by qualitative methods of an exegetical interpretation approach, verse by verse. The author finds the meaning of the phrase Judas Iscariot is Satan shows that: Satan has entered into Judas Iscariot so that he is controlled entirely by Satan; Judas Iscariot was not a believer in Jesus and Judas Iscariot with satanic character.

Keywords: John 6; Judas Iscariot; Satan

Abstrak: Penelitian ini dikerjakan untuk mengetahui makna frasa Yudas Iskariot adalah Iblis berdasarkan Yohanes 6:67-71. Frasa ini dipahami secara beragam oleh para penafsir, hal ini mengakibatkan kebingungan bagi jemaat Kristen. Injil Yohanes diterima sebagai tulisan Rasul Yohanes, diyakini ditulis antara tahun 60-140 M di Asia Kecil yaitu Efesus, dengan tujuan agar para pembaca mengetahui tentang kelaian Yesus, kasih Bapa akan dunia ini yang sangat besar, keselamatan hanya ada dalam Yesus saat menerima Dia dan percaya kepada-Nya, mujizat yang Yesus lakukan, untuk memberi pelajaran tentang kerendahan hati Yesus, juga sebagai pegangan yang kuat dalam menghadapi ajaran Gnostik. Penelitian ini dikerjakan dengan metode kualitatif pendekatan penafsiran eksegetis, ayat demi ayat. Penulis menemukan makna frasa Yudas Iskariot adalah Iblis menunjukkan bahwa: Iblis telah masuk dalam diri Yudas Iskariot sehingga dia dikendalikan sepenuhnya oleh Iblis; Yudas Iskariot bukan seorang yang percaya Yesus; dan Yudas Iskariot berkarakter Iblis.

Kata kunci: iblis; Yudas Iskariot; Yohanes 6

PENDAHULUAN

Tuhan Yesus dalam pelayanannya di dunia selama sekitar 3,5 tahun, memanggil 12 murid yang menjadi tim kerja dalam mengabarkan Injil keselamatan. Mereka diperlengkapi dengan pendidikan karakter, kuasa dalam melayani sehingga mereka melakukan tanda-tanda ajaib. Di antara dua belas murid, Yudas Iskariot yang menjadi kepercayaan memegang kas keuangan. Yudas dicatat seorang pencuri yang sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya. Dalam satu percakapan antara Yesus dan murid-murid, ada ucapan-Nya yang sangat keras terhadap Yudas Iskariot. Perkataan itu tercatat dalam nas Alkitab bahwa seorang di antara murid adalah Iblis. Para penafsir menghadapi kesulitan dalam menafsirkan perkataan tersebut. Penafsiran-penafsiran mengenai "Yudas

Iskariot adalah Iblis" yang telah dikemukakan oleh para penafsir beranekaragam, hal ini dapat mengakibatkan kebingungan di antara jemaat Kristen. Beberapa penafsir berkata bahwa Yudas Iskariot adalah Iblis karena Iblis sudah masuk ke dalamnya, dilihat dari karakternya bahkan dia adalah otak dalam penangkapan Yesus Kristus. Sementara yang lain menafsirkan bahwa Yudas Iskariot adalah pahlawan yang membantu tercapainya misi Allah untuk keselamatan manusia.

Ada yang menafsirkan bahwa Yudas Iskariot adalah Iblis itu sendiri, sementara penafsir lain menyebutkan bahwa Yudas hanya diperalat oleh Iblis. Misalnya bahwa Iblis masuk ke Yudas dan memeralat dia untuk mengkhianati Yesus. Yesus pun pernah menyebut Petrus sebagai Iblis. Apakah itu berarti bahwa Petrus pun adalah Iblis? Ada juga yang berpendapat bahwa Yudas Iskariot seorang yang berjasa dan dipercaya bahwa dia pasti masuk sorga. Ada yang berpendapat tanpa Yudas tidak ada pengorbanan Yesus, jika tidak ada Yudas Iskariot, tidak ada yang akan menyerahkan Yesus. Bahkan ada pendapat bahwa Yudas Iskariot sudah diampuni Yesus di atas salib, dan apa yang diperbuatnya di luar kesadarannya karena Iblis sudah menguasainya. Yang lain berpendapat bahwa Yudas Iskariot adalah seorang yang tidak sungguh-sungguh percaya kepada Yesus sehingga Iblis telah masuk ke dalamnya dan tindakannya tidak lazim menyerahkan Yesus kepada Imam-imam Kepala. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah makna frasa Yudas Iskariot adalah Iblis berdasarkan eksegeze Yohanes 6:61-71?

Leon Morris mengutip pendapat E. Earle Ellis yang menyatakan bahwa salah satu persoalan yang amat sulit dalam Perjanjian Baru timbul dari tulisan-tulisan Yohanes, ketiga suratnya dan Kitab Wahyu. Menurut pendapat tradisional semua tulisan itu berasal satu penulis, dan penulis itu adalah rasul Yohanes.¹ Meskipun dewasa ini sedikit sekali ahli yang memandang karya-karya itu sebagai karya seorang rasul. Harus diingat juga bahwa, kecuali Kitab Wahyu, semua tulisan ini anonim. Meskipun Kitab Wahyu menyebut nama penulisnya Yohanes, namun tidak disebutkan Yohanes yang mana. Ini semua berarti bahwa masalah kepenulisan merupakan masalah yang rumit dan sulit. Ada sementara orang yang memegang teguh pendapat konservatif.² Willi Marxsen berkata bahwa masalah kepenulisan tidaklah terlalu penting, gereja mula-mula menyamakannya sebagai murid yang dikasihi (Yoh. 21:24; 19:35), tetapi orang ini tak pernah disebutkan dengan namanya. Maka melalui bukti-bukti internalnya, Injil ini bersifat anonim. Tradisi gereja belakangan menyebut Yohanes anak Zebedeus sebagai penulisnya. Ireneus dengan gamblang menyamakan murid yang dikasihi dengan Yohanes dan menyatakan bahwa Efesus adalah asal mula Injil ini.³

James Dixon Douglas menyebut bahwa tarikh Injil Yohanes ditulis pada kira-kira tahun 90. Pendapat ini didasarkan pada anggapan bahwa Injil Yohanes berkaitan pada ketiga Injil lainnya yaitu Matius, Markus dan Lukas, dan pada teologinya yang dikatakan bersifat setelah zaman Paulus. Kebiasaan kuno menghubungkan penulisan Injil Yohanes dengan Asia kecil, teristimewa Efesus. Kaitannya dengan Asia kecil relevan dengan 1-3 Yohanes dan demikian pula dengan Wahyu.⁴ Adina Chapman mengatakan bahwa ada tiga tujuan penulisan Injil Yohanes, yaitu: pertama, untuk meneguhkan anak-anak Tuhan (Yoh. 20:31) supaya mempercayai Yesus adalah Mesias Anak Allah dan supaya oleh iman beroleh

¹ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, 6th ed. (Malang: Gandung Mas, 2019), 309.

² Morris, *Teologi Perjanjian Baru*.

³ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru*, 15th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 320.

⁴ Dixon Douglas, James, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016).

hidup dalam nama-Nya; kedua, Yesus Kristus ada dari kekal (Yoh. 16:28), Yesus sendiri berkata bahwa Dia berasal dari Bapa dan meninggalkan dunia dan kembali kepada Bapa; ketiga, Yesus datang untuk yang menerima Dia dan menjadi milik-Nya (Yoh. 1:11-12). Ia datang kepada Israel tetapi mereka menolak-Nya, tetapi semua orang yang percaya dan menerima-Nya diberi-Nya hak penuh menjadi anak-anak Allah.⁵ Ada beberapa istilah pokok dalam Injil Yohanes yang kemudian istilah ini menjadi ciri khas Injil Yohanes antara lain, hidup kekal, kebenaran, percaya, kalam.⁶ Injil Yohanes bersifat paling teologis di antara keempat Injil dan memiliki andil dan hal-hal penting bagi semua bidang utama teologi Kristen seperti hakikat dan karakter Allah, manusia yang berdosa dan ditebus, personalitas Kristus, karya Kristus, pribadi dan karya Roh Kudus, gereja dan misinya dan kehidupan dalam dunia yang baru.

Tahun 2020 Ezra Tari pernah mengadakan penelitian tentang Motivasi Yudas Iskariot dalam Mengikuti Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik dan menyimpulkan motivasi Yudas dalam tiga bagian yaitu: pemulihan Israel, cinta uang, dan pengaruh Iblis.⁷ Daniel Kurniawan Listijabudi juga pernah meneliti tentang Yudas Iskariot dengan pendekatan narasi Matius 27:1-10. Listijabudi menyimpulkan bahwa kematian Yudas tidak pernah disakralkan sebagai *the salvational death* melainkan *a tragic death*, namun kematian Yudas itu adalah *a tragic death* yang melayani *the salvational death*.⁸ Tahun 2011 Titis Daya memfokuskan penelitiannya pada keyakinan Gereja Bethel Indonesia tentang sosok Yudas Iskariot sebagai pengkhianat yang dengan sengaja dan terencana menyerahkan Yesus kepada Sanhedrin.⁹ Penelitian yang dikerjakan penulis ini berbeda karena fokus pada penelitian teks Yohanes 6:67-71 dengan pendekatan eksegesis.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan makna frasa Yudas Iskariot adalah Iblis berdasarkan eksegesis Yohanes 6:67-71. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif eksegesis, untuk menyajikan suatu interpretasi kritis yang dapat dipertanggungjawabkan atas teks tertentu.¹⁰ Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah penelitian literatur yaitu menganalisa teks Alkitab bahasa Yunani. Hengki Wijaya dalam buku *Strategi Menulis Jurnal Teologi* mengutip pendapat Borg dan Gall D (1989) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode artistik karena proses penelitian bersifat interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan, bersifat studi literatur sebagai objek yang dikaji.¹¹ Yang menjadi objek penelitian adalah teks Yohanes 6:67-71 berbahasa Indonesia dan Yunani oleh Aland, Kurt, Black, Matthew, Martini, Carlo M, Metzger, Bruce M, dan Wikgren, Allen, *The Greek New Testament* (Deutsche Bibelgesellschaft Stuttgart) 1983, yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia tahun 2010. Setelah memeriksa kritik teks, latar belakang dan konteks nas, penulis mengerjakan tafsiran ayat demi ayat. Mengingat

⁵ Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru*, ed. Ganda Wargasetia and G. Chapman, 2nd ed. (Bandung: Kalam Hidup, 2019).

⁶ R.M. Dries. Brotosudarmo, *Pengantar Perjanjian Baru*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi, 2017).

⁷ Ezra Tari, "Kajian Bibliska Tentang Motivasi Yudas Iskariot Mengikuti Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Relevansinya Bagi Generasi Milenial," *OSFPREPRINTS* (2019), <https://osf.io/k875j>.

⁸ Daniel K. Listijabudi, "Yudas Murid Yang Terhilang? Discourse Analysis Dari Penelitian Naratologi Matius 27:1-10," *Gema Teologi* (2008): 12.

⁹ Titis Daya, *Yudas Iskariot Dalam Pandangan Gereja Bethel Indonesia*, UIN Syarif Hidayatullah, vol. 1, 2011.

¹⁰ Sonny Eli Zaluchu et al., *Strategi Menulis Jurnal* (Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020), 121.

¹¹ Ibid., 25.

adanya *gap* bahasa dan budaya dalam tugas menafsir,¹² maka untuk mendapatkan hasil tafsiran yang dapat dipertanggungjawabkan penulis menggunakan alat-alat bantu untuk menafsir, seperti lexicon, interlinear, buku-buku teologi, buku-buku tafsir dan artikel dalam jurnal teraktual. Penerapan ilmu tafsir (hermeneutika) sangat berguna untuk mengerti pesan dari tiap ayat.

PEMBAHASAN

Teks Yunani Yohanes 6:67-71

⁶⁷ εἶπεν οὖν ὁ Ἰησοῦς τοῖς δώδεκα· μὴ καὶ ὑμεῖς θέλετε ὑπάγειν; ⁶⁸ ἀπεκρίθη αὐτῷ Σίμων Πέτρος· κύριε, πρὸς τίνα ἀπελευσόμεθα; ῥήματα ζωῆς αἰωνίου ἔχεις, ⁶⁹ καὶ ἡμεῖς πεπιστεύκαμεν καὶ ἐγνώκαμεν ὅτι σὺ εἶ ὁ ἅγιος τοῦ θεοῦ. ⁷⁰ ἀπεκρίθη αὐτοῖς ὁ Ἰησοῦς· οὐκ ἐγὼ ὑμᾶς τοὺς δώδεκα ἐξελεξάμην; καὶ ἐξ ὑμῶν εἷς διάβολός ἐστιν. ⁷¹ ἔλεγεν δὲ τὸν Ἰούδαν Σίμωνος Ἰσκαριώτου· οὗτος γὰρ ἔμελλεν παραδιδόναι αὐτόν, εἷς ἐκ τῶν δώδεκα.

Latar Belakang dan Konteks Ayat

Latar belakang Yohanes 6:67-71 adalah perkataan Yesus di hadapan orang banyak bahwa Dia adalah roti hidup yang telah turun dari sorga kepada orang banyak. Reaksi orang banyak bersungut-sungut dan bertengkar sehingga banyak di antara mereka yang mengundurkan diri. Karena Yesus melihat banyak yang mengundurkan diri, Dia memulai percakapan dengan sebuah pertanyaan "apakah kalian tidak mau pergi juga? Salah seorang murid bernama Petrus menjawab mewakili mereka kepada siapakah kami akan pergi? Dari pertanyaan ini Yesus menyatakan bahwa satu orang di antara mereka yaitu Iblis. Yang dimaksudkan Yesus yaitu Yudas, anak Simon Iskariot.

Kritik Teks

Kritik teks dari Yohanes 6:67-71 terdapat di ayat 69 "dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah." Teks ὁ ἅγιος τοῦ θεοῦ masuk dalam kategori A (teks dapat dikatakan asli). Berikut varian yang diterima sebagai naskah asli yang diringkaskan dalam tabel disertai dukungan naskah-naskah tertua.¹³

Manuskrip	Isi	Tempat	Tahun/Abad
P ⁷⁵ (papyrus)	e	Cologne	Awal III
ℵ	eacpr	London: Sinaiticus	IV
B	eacp	Citta del Vaticano: Vaticanus	IV
C*	eacpr	Paris: Ephraemi Rescriptus	V
D	ea	Cambridge: Bezae Cantabrigiensis	V
L	e	Paris	VIII
W	e	Washington DC	IV/V
it ^d	Versi Latin lama (itala). Huruf-huruf superscript menandakan masing-masing manuskrip (Abad V)		
cop ^{sam}	Sahidic (Hinze/Schenke; Horner; Kasser; Quecke; Schussler; Thompson (Abad III)		
cop ^{pbo}	Proto-Bohairic (Kasser) - Abad III		

¹² Tutar Parade Tua Panjaitan, "Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Narasi Perjanjian Lama, Prinsip-Prinsip Penafsiran Alkitab Dan Doktrin Bibliologi Bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya Jakarta" (Institut Kristen Borneo, 2018), 289.

¹³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Baru Indonesia-Yunani*, 3rd ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018).

Dukungan tertua dan terkuat untuk varian ini adalah dari Papirus kode 75 yang berisi Injil (e), disimpan di Cologny, Swiss. Papirus ini berasal dari awal Abad III. Dukungan lain berasal dari Kodeks Sinaiticus (kodeks tertua) dan Vaticanus (kodeks tertua), versi Latin Abad V dan Koptik Abad III. Yang paling muda adalah dukungan dari manuskrip L dari Paris Abad VIII.

Tafsiran Ayat Demi Ayat

Dalam ayat 67 untuk pertama kalinya mereka para murid disebut dua belas.¹⁴ Kata "murid" sebagaimana digunakan oleh Yohanes meliputi lebih dari kedua belas murid, seperti yang ditunjukkan oleh konteks (ay. 60, 66, 67). Ada sejumlah besar orang-orang yang mengaku percaya mendapati bahwa perkataan Yesus sukar dimengerti. Pengasingan mereka yang semakin jauh diungkapkan dalam kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan tindakan mereka (ay. 61, 66). Pengikut-Nya bersungut-sungut, mereka mengundurkan diri dan tidak lagi mengikuti Yesus. Pengunduran diri murid-murid tidak mengejutkan Yesus. Ketidakpercayaan mereka telah kelihatan kepada-Nya dari semula, dan perkataan-perkataan-Nya yang sukar dimengerti telah diucapkan dengan maksud yang dinyatakan untuk mengungkapkan kedudukan mereka yang sebenarnya. Ketidakmampuan mereka untuk tetap dalam iman terlepas dari karunia Bapa adalah penjelasan-Nya bagi ketidakpercayaan. Ketidakpercayaan adalah alamiah untuk hati yang berdosa, sementara iman yang menyelamatkan adalah karunia Allah.

Kesadaran Yesus akan sebab pengunduran diri mereka bukanlah sekadar pengetahuan akan suatu fakta tanpa mengenai orang tertentu. Kesadaran itu disertai oleh kepedulian yang murni kepada mereka. Kata-kata-Nya untuk kedua belas murid yang menjadi lingkaran dalam dari murid-murid, salah satu di antaranya akan mengkhianati Dia, mengungkapkan betapa dalamnya Ia merasakan ketiadaan iman dari orang-orang yang meninggalkan Dia. "Apakah kalian tidak mau pergi juga?" Bentuk negatif (*me*) menyarankan bahwa pertanyaan itu mesti dijawab tidak. Ia berharap bahwa mereka akan tetap bersama Dia, dan membiarkan perasaan hati-Nya muncul dalam kalimat seperti yang dikutip oleh Yohanes.¹⁵

Dave Hagelberg mengatakan Yesus sudah mengetahui apa yang akan mereka lakukan, tetapi Yesus menguji mereka dengan sebuah pertanyaan dengan tujuan menguji dan menguatkan iman mereka. Maksud pertanyaan yang diberikan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya mengharapkan tanggapan murid-murid dengan hal negatif sesuai dengan pertanyaan-Nya. Yesus berharap bahwa mereka tidak meninggalkan-Nya.¹⁶ Barclay M. Newman mengatakan bentuk pertanyaan ini dalam bahasa Yunaninya menunjukkan bahwa yang diharapkan adalah jawaban "Tidak" (Tidak, kami tidak akan pergi), seperti yang dicerminkan dalam Indonesia Terjemahan Baru.¹⁷

Craig S. Keener mengatakan bahwa banyak dari murid-muridnya tidak lagi "berjalan" dengan-Nya adalah cara yang cukup lugas untuk mengatakan bahwa mereka berhenti menjadi murid-muridnya (lih. Yoh. 8:31). Beberapa guru kuno secara harfiah "berjalan" dengan murid-murid mereka saat mengajar mereka. Dengan mengecilkan hati murid-murid yang kurang berkomitmen dengan bahasa parabola, Yesus mempersiapkan inti murid yang harus bertekun. Namun bahkan setelah ketekunan awal mereka, ketekunan terakhir mereka

¹⁴ Herman N. Niadderbos, *Injil Yohanes: Suatu Tafsiran Theologi* (Surabaya: Momentum, 2012).

¹⁵ Merrill C. Tenney, *Injil Iman*, 2nd ed. (Malang: Gandung Mas, 2003), 56-57.

¹⁶ Dave Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes*, 4th ed. (Yogyakarta, 2009), 56.

¹⁷ Barclay M. Newman and Eugene A. Nida, *Injil Yohanes*, ed. Bryan Hinton et al., 1st ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 237.

tidak sepenuhnya diragukan (Yoh. 6:70-71); namun beberapa dari mereka yang akan meninggalkannya untuk sementara (Yoh. 16:32-33; 18:17, 25-27) akan kembali ketika mereka mengerti (Yoh. 20:19-29; 21:15-29).

Dengan memberikan murid-murid dekatnya kesempatan untuk pergi (Yoh. 6:67), Yesus menguji mereka (lih. Yoh. 6:6). Tradisi Injil melaporkan bahwa Yesus menguji komitmen calon murid di banyak hal (mis. Mrk. 10:21), yang mencerminkan perilaku yang juga dikenal di antara beberapa orang bijak radikal lainnya. Tetapi sementara ada murid yang gagal dalam ujian, sebagian besar orang-orang akan melewatinya, karena mereka telah "tetap" bersamanya (Yoh. 8:31). Bahkan dalam kasus mereka, bagaimanapun, ketekunan tidak diselesaikan dari sudut pandang manusia sampai akhir; tidak semua dari mereka akan bertahan (Yoh. 6:70-71). Penekanan berulang pada kemurtadan di bagian ini menunjukkan bahwa itu adalah masalah langsung bagi pendengar Yohanes (lih. 1Yoh. 2:15-28; Why. 2:5, 7, 11, 17, 25-26; 3:5, 11-12, 21). Ketika Yesus bertanya apakah mereka "ingin" pergi, Dia meminta kemauan mereka (ay. 6:21; 7:17; 8:44; 9:27; 12:21), mungkin menyiratkan komitmen hati mereka daripada hanya kehadiran mereka yang tersisa.¹⁸ Akibat dari banyaknya murid-murid yang sudah mengundurkan diri meninggalkan Yesus, maka Dia bertanya kepada kedua belas murid-Nya dengan sungguh-sungguh saat itu juga jika ada murid yang ingin pergi. Kesannya bahwa Yesus juga sudah siap menerima jawaban yang negatif dari Murid.

Dalam ayat 68, Petrus tampil mewakili kedua belas murid itu. Petrus kembali megaskan kesetiaan mereka berdasarkan keyakinan bahwa hanya Yesus yang mempunyai perkataan hidup yang kekal. Tidak ada yang lain kepada siapa mereka dapat pergi.¹⁹ Hadiwiyata mengatakan Petrus menjawab dan mendukung klaim Yesus dalam ayat 63b: perkataan-perkataan Yesuslah yang merupakan sarana yang digunakan manusia untuk memperoleh hidup yang kekal. Perkataan-perkataan dimengerti dalam arti umum, yaitu semua ajaran Yesus selama misi-Nya di dunia ini yang merupakan sumber hidup. Tidak ada seorang pun yang memberi tawaran karunia semacam itu kepada manusia.²⁰ Barclay mengatakan perkataan Petrus "kepada siapa kami akan pergi" merupakan pertanyaan retorik yang juga dapat diterjemahkan sebagai suatu pernyataan, misalnya "kami tidak bisa pergi kepada siapa pun." Ungkapan "perkataan hidup yang kekal" berarti perkataan yang memberi hidup kekal atau kata-kata yang menuju hidup kekal atau perkataan yang memimpin kepada hidup yang kekal.²¹

Ridderbos mengatakan jawaban Petrus merupakan pengakuan tulus bukan karena hanya di dalamnya ia mengambil perkataan Yesus sebagai perkataannya sendiri (bdk ay. 63b) tetapi juga karena iman yang diungkapkan di dalamnya menyatakan kesadaran bahwa Petrus sedang menghadapi pilihan radikal: ketika hidup dipertaruhkan, tidak ada jalan lain untuk pergi ketimbang jalan mengikut Yesus ("kepada siapa...?" bdk. Yoh. 14:6).²² Tenney mengatakan tanggapan Petrus sangat bagus dalam imannya yang kokoh. Tanggapannya menunjukkan bahwa: pertama, iman itu bersifat eksklusif, karena tidak ada yang lain lagi yang dapat menguasai rasa hormat mereka; kedua, iman itu bersifat pasti karena kata percaya terdapat dalam bentuk waktu perfek, yang menyatakan bahwa keadaan yang ada

¹⁸ Craig S. Keener, *The Gospel of John*, 1st ed. (United States of America: Hendrickson Publishers, 2013), 695-696.

¹⁹ Bruce Milne, *Yohanes*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010).

²⁰ A.S. Hadiwiyata, *Tafsir Injil Yohanes* (Semarang: Kanisius, 2007).

²¹ Newman and Nida, *Injil Yohanes*.

²² Niadderbos, *Injil Yohanes: Suatu Tafsiran Theologi*.

merupakan hasil dari dan kelanjutan suatu tindakan yang sudah selesai; dan ketiga, iman itu bersifat final karena pada akhirnya mereka menyadari dalam pengalaman bahwa Ia adalah "Yang Kudus dari Allah". Iman mendahului kesadaran, suatu urutan yang sesuai dengan ajaran Injil itu dan muncul kemudian dalam janji Yesus kepada Marta dalam Yohanes 11:40.²³

Frasa "kami akan pergi" diatesisnya medial memberi arti bahwa murid-murid akan menerima tindakan/dampak jika mereka benar-benar pergi. Frasa perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal adalah pengakuan Petrus yang mempercayai perkataan Yesus kepada semua murid. Di ayat sebelumnya Yesus sudah menyampaikan banyak hal seperti bekerjalah untuk makanan yang tidak akan binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai hidup yang kekal (ay. 27), percayalah kepada Dia yang telah diutus Allah (ay. 29), Akulah roti hidup dari sorga (ay. 33-35, 41), roti dari sorga adalah daging-Ku (ay. 51), siapa yang makan tubuh-Ku dan minum darah-Ku Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman (ay. 53-58), respon murid-murid Yesus adalah memang perkataan itu keras (ay. 60) sehingga mereka meninggalkan Dia. Tapi Petrus berkata bahwa perkataan Yesus itu perkataan yang benar-benar terjadi dan memberi hidup yang kekal.

Ayat 69 mengemukakan unsur yang paling dasar dalam jawaban Petrus. Itu bukan sekedar reaksi spontan akan kesetiaan dan kelekatan dengan pertanyaan Yesus yang menantang. Itu merupakan pemahaman yang mendalam pada pihak murid-murid ke dalam identitas pribadi yang telah mereka percayai: "kami telah percaya dan tahu bahwa Engkau adalah yang kudus dari Allah". Pemahaman iman berkembang dengan sebutan gelar yang dipakai Petrus kepada Yesus. Dari awal murid-murid telah menyatakan dan mengakui Yesus sebagai Mesias. Tetapi cara dimana Petrus sekarang menyuarakan keyakinan ini membuktikan isi terbaru yang gelar tradisi ini telah peroleh bagi murid-murid itu. "Engkau adalah," otoritas dan kemuliaan dari pernyataan-pernyataan Yesus "Aku adalah" - suatu kemuliaan yang melampaui semua harapan manusia - digambarkan. Karena itu "yang Kudus dari Allah" tidak dimasukkan sebagai gelar Mesianik yang baru di samping gelar yang lainnya tetapi sebagai gambaran lebih lanjut akan identitas Mesianik ini. Dalam pernyataan ini, Petrus menunjuk kepada Yesus sebagai Dia yang Allah tempatkan di sisi-Nya sendiri di hadapan semua yang lain dan dipersiapkan dan dipisahkan untuk pelayanan-Nya.²⁴

Barclay mengatakan frasa "telah percaya dan tahu" adalah dua kata kerja dalam bahasa Yunani yang menandakan bahwa sesuatu yang terjadi di masa lampau masih tetap berlaku sekarang. Para murid tetap percaya dan tahu bahwa Yesus adalah Yang Kudus dari Allah: dimaksudkan sebagai suatu gelar bagi Mesias. Bahasa Indonesia Masa Kini (BIMK) menerjemahkan bagian akhir di ayat 69 ini menjadi "Tuhanlah utusan suci dari Allah." Suatu terjemahan lain mengungkapkannya "Engkaulah Dia yang diutus (khusus) oleh Allah," karena menghindari istilah "kudus" yang sering sulit diterjemahkan dalam bahasa sasaran.²⁵ Dave Hagelberg mengatakan sikap Petrus sebagai pemberani nyata dalam ayat ini. Dia menjadi juru bicara yang tidak resmi. Pengakuan ini sangat mulia dan benar. Pasti pengertian mereka mengenai diri Yesus menjadi lebih jelas setelah Dia naik ke surga, tetapi pengakuan ini sungguh indah. Mungkin mereka tidak memahami segala sesuatu yang Dia katakan dalam pasal ini, namun mereka mengerti bahwa perkataan-perkataan yang Dia katakan kepada mereka adalah roh dan hidup (ay. 63).

²³ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, 11th ed. (Malang: Gandung Mas, 2017).

²⁴ Niadderbos, *Injil Yohanes: Suatu Tafsiran Teologi*.

²⁵ Newman and Nida, *Injil Yohanes*.

Pengakuan Petrus di Kaisarea Filipi (Mat. 16:16; Mrk. 8:29; Luk. 9:20) mirip dengan pengakuannya di sini namun situasinya berbeda, pertanyaan Tuhan Yesus berbeda dan pengakuannya sendiri berbeda. Dave menambahkan menurut beberapa naskah kuno, Petrus mengaku Tuhan Yesus sebagai Yang Kudus dari Allah, namun menurut sebagian besar naskah dia mengaku Yesus sebagai Kristus Anak Allah Yang Hidup. Dalam seluruh PB, sebutan Yang Kudus dari Allah hanya dipakai dalam ayat ini dan dalam Markus 1:24; Lukas 4:34, menceritakan ucapan seseorang yang kerasukan. Ungkapan ini mirip dengan sebutan Yang Kudus dari Israel, suatu sebutan yang dipakai sebanyak 34 mengenai Allah dalam PL, misal Mazmur 78:41.²⁶ Tenney mengatakan pengakuan Petrus menandai suatu kemajuan yang baru dalam iman murid-murid sebagai suatu kelompok. Pengakuan itu adalah ekspresi dari kesimpulan yang mantap dari suatu proses daripada suatu keputusan tunggal, suatu keadaan pikiran daripada suatu tindakan awal dari kehendak. Sebagai juru bicara kedua belas murid, Petrus melibatkan mereka kepada pendirian yang pasti akan oknum Yesus. Frasa "Yang Kudus dari Allah" tidak lagi digunakan dalam Injil Yohanes, dan dipakai untuk Kristus hanya sekali dalam Injil-injil Sinoptik (Mrk. 1:24; Luk. 4:34), itu pun oleh seorang yang dirasuk setan. Rasul itu menggunakan untuk-Nya dalam kasih gelar yang digunakan oleh setan-setan untuk-Nya dalam ketakutan. Pengakuan Petrus merupakan tindakan yang berani, karena pengakuan itu melibatkan dirinya dan murid-murid lainnya kepada Dia yang sedang memudar popularitas-Nya dan kata-kata-Nya hanya dapat mereka pahami dengan susah payah. Ia mengungkapkan hati yang setia dari Petrus, sesuatu yang tidak dilakukan oleh bagian lain dalam kisah itu.²⁷

St. Eko Riyadi mengatakan pengakuan Petrus bahwa Yesus adalah Mesias terlalu dekat dengan anggapan orang banyak yang ingin menjadikan Yesus sebagai raja. Pengakuan bahwa Yesus adalah Yang Kudus dari Allah lebih cocok dengan pokok persoalan yang sedang dibicarakan dalam bagian ini. Tidak ada persoalan mengenai Mesias, tetapi ada persoalan tentang pengakuan bahwa Yesus telah turun dari surga. Pengakuan Petrus ini merupakan tanggapan lain atas pernyataan Yesus bahwa Ia telah turun dari surga. Orang-orang Yahudi bersungut-sungut karena pernyataan itu; banyak murid menganggapnya sebagai perkataan yang keras; tetapi Petrus dan teman-temannya mempercayainya.²⁸ Frasa "kami telah percaya dan tahu" menunjukkan aspek waktu perfek (tindakan yang sudah terselesaikan dan dampaknya masih ada), modusnya indikatif (benar-benar terjadi), artinya bahwa dari dulu dan sampai sekarang murid-murid percaya kepada Yesus dan tahu bahwa Dia yang kudus dari Allah. Yang Kudus dari Allah merupakan kata sifat. Hal ini memberi arti bahwa sifat Yesus adalah Kudus dari Allah.

Ayat 70, Craig S. Keener mengatakan sebagaimana Yudas mencontohkan kemurtadan di seluruh Injil, Petrus terkadang mencontohkan tingkat pemuridan dalam konteksnya (walaupun sering kali kurang memahami; Yoh. 13:6-9, 24, 36-38; 18:10-18). Perannya agak ambigu, tetapi jelas tidak negatif. Tidak diragukan lagi mencerminkan pengetahuan tentang tradisi sejarah, Petrus memainkan peran yang serupa dengan yang dilestarikan dalam tradisi sinoptik, sebagai juru bicara para murid. Dalam penyebutan pertama Yudas si pengkhianat ini, Petrus mengakui identitas Yesus atas nama murid-murid lainnya. Teks dengan demikian menyajikan kemurtadan dan pengakuan iman sebagai alternatif. Bahwa Yudas muncul di sini sebagai "Iblis" (ay. 70) mungkin mengingat tradisi Markus dimana Petrus muncul sebagai "Setan" dalam konteks pengakuan Petrus (Mrk. 8:33). Karena Yudas

²⁶ Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes*.

²⁷ Tenney, *Injil Iman*.

²⁸ St. Eko Pr Riyadi, *Yohanes: Firman Menjadi Manusia*, ed. Erdian, 1st ed. (Semarang: Kanisius, 2011).

akan bertindak sebagai agen langsung Setan (Yoh. 13:2, 27), Yohanes mungkin merasa gelar itu lebih cocok untuknya sebagai anak Iblis (Yoh. 8:44). Audiens Yohanes mungkin akrab setidaknya dengan peran Yudas dalam tradisi sengsara, tetapi mungkin karena Yohanes akan menyebut Yudas yang berbeda (nama itu umum di kalangan orang Yahudi, untuk nenek moyang mereka Yehuda yang untuknya mereka disebut sebagai suatu bangsa), dia harus hati-hati.²⁹

Tenney mengatakan jawaban Yesus tentang sang pengkhianat dapat ditafsirkan sebagai awasan kepada murid-murid. Tampaknya awasan itu tidak diperhatikan, karena Yudas tidak mengubah cara hidupnya, dan murid-murid lain tidak menyadari sifatnya yang sebenarnya, seperti yang ditunjukkan pada peristiwa perjamuan dalam pasal 13. Bahasa "Seorang di antaramu adalah Iblis" adalah drastis, kata-kata yang digunakan-Nya untuk Yudas diterapkan kepada setan di tempat lain. Gambaran ini adalah tahap akhir dari ketidakpercayaan yang menambah pengkhianatan kepada pengunduran diri.³⁰ Barclay mengatakan kalimat "bukankah aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini" merupakan suatu pertanyaan retorik, yang mengharapkan jawaban "Ya, benar". Untuk menegaskan hal ini, Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) menerjemahkannya, "Aku sudah memilih kalian dua belas orang, bukan?" Seorang di antaramu adalah Iblis: kata-kata Yunaninya dapat diartikan seperti itu, yaitu bahwa salah satu dari kedua belas murid itu adalah Iblis, kepala setan. Namun, ada kemungkinan juga menerjemahkannya seperti BIMK, satu di antara kalian adalah setan, artinya salah satu dari mereka adalah seorang setan, bawahan Iblis. Kalau dalam bahasa tertentu tidak dapat dibuat terjemahan harfiah ini, maka dapat dikatakan, salah satu di antara kalian adalah seperti Iblis, atau satu dari kalian sudah dikuasai Iblis. Dalam bahasa yang tidak mempunyai istilah untuk Iblis, dapat dikatakan, salah satu di antara kalian adalah ketua/kepala setan.³¹

Herman mengatakan sebagaimana Petrus telah berbicara atas nama dua belas murid, maka jawaban Yesus juga diarahkan kepada mereka semua. Ia tidak merespon secara khusus kepada pengakuan Petrus. Meskipun pengakuan Petrus diinspirasi oleh Roh dan bukan oleh daging, sekarang sesuatu yang lain tampil ke depan yang berhubungan dengan ayat 69 dan akan dilanjutkan kemudian dalam lingkungan murid-murid, bahkan lingkungan dua belas, dimana pengakuan yang sedemikian tinggi disuarakan, Iblis juga melakukan pekerjaannya. Faktanya Iblis hadir di sana. Yesus dengan tajam menyuarakan hal ini dalam sebuah kalimat kesimpulan. Ia mengingatkan mereka bahwa ia telah memilih mereka sebagai sang "Dua Belas". Kemudian dalam waktu yang sama dan sebagai keluhan dan teguran yang luar biasa ia menambahkan: "namun seorang di antaramu adalah Iblis." Susunan kalimat itu menandai antitesis dalam semua ketajamannya. Pada satu pihak, ada pemilihan Yesus akan dua belas orang yang ia dipanggil untuk mengikuti Dia sebagai wakil Israel yang lengkap secara jumlah; di pihak lain, tepatnya dalam lingkungan ini, ada Iblis yang mengkhianati Dia dan menghancurkan jumlah dua belas ini. Sehingga Iblis akan menggunakan dengan kekuatan dan kelicikan dimana ia bahkan akan melanggar jumlah yang dua belas dari lingkaran orang yang telah Yesus kumpulkan di sekitar-Nya sebagai buah-buah sulung gereja-Nya.³²

Dave Hagelberg mengatakan murid-murid yang dua belas diwajibkan untuk rendah hati. Apa yang dikatakan dalam ayat 65, yaitu bahwa tidak ada satu orang pun datang

²⁹ Keener, *The Gospel of John*.

³⁰ Tenney, *Injil Iman*.

³¹ Newman and Nida, *Injil Yohanes*.

³² Niadderbos, *Injil Yohanes: Suatu Tafsiran Theologi*.

kepada Kristus Yesus jika Allah Bapa tidak memberikannya kepadanya, juga hal ini terjadi pada murid-murid. apa saja yang kedua belas murid miliki, mereka dapatkan dari Allah. Supaya kepercayaan murid-murid tidak terombang-ambing pada waktu Yudas menyerahkan Yesus, maka Yesus menyampaikan kepada mereka jauh sebelumnya bahwa Yesus sudah mengetahui apa yang akan dilakukan Yudas. Yesus tidak mengucapkan bahwa Iblis berubah menjadi manusia, atau menjelma menjadi Yudas, tetapi Iblis adalah sumber dari segala perbuatan jahat yang nantinya akan dilakukan oleh Yudas Iskariot. Hal demikian sesuai dengan yang disampaikan dalam Yohanes 13:2, "Iblis sudah membisikkan rancangan di dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon untuk menyerahkan Yesus,"³³ hal ini dapat dibandingkan dengan Lukas 22:3

Jawaban Yesus kepada Petrus bahwa Dia yang memilih mereka yang dua belas dalam jabatan kerasulan. Akan tetapi di antara mereka yang dua belas adalah Iblis. Dalam frasa *καὶ ἐξ ὑμῶν εἷς (JMSNX) διάβολός ἐστιν (V3SPAI)*, *εἷς* adalah kata sifat artinya bahwa dia mempunyai sifat/ karakter dari Iblis sehingga Yudas Iskariot *ἐστιν* (ada, adalah, berada, terdapat, tinggal terjadi, menjadi, mungkin, melambangkan, sama seperti, artinya, yaitu) memiliki sifat Iblis. Iblis terus-menerus berada di dalam Yudas, totalitas hidup dari Yudas adalah Iblis.

Ayat 71, Barclay mengatakan bahwa frasa "yang dimaksudkan-Nya" berarti "Yesus berbicara mengenai." BIMK mengubah satu kalimat panjang ini menjadi dua kalimat. Begitu juga kata dialah (dalam anak kalimat kedua terjemahan TB) kembali diterjemahkan BIMK sebagai Yudas, sebab nama yang disebut terakhir adalah Simon Iskariot sehingga ada kemungkinan pembaca mengira dialah menunjuk kepada Simon Iskariot. Padahal yang dimaksudkan adalah Yudas. Menyerahkan dalam terjemahan BIMK adalah mengkhianati. Kata kerja menyerahkan dalam konteks seperti ini bermakna negatif, menyiratkan pengkhianatan, yaitu menyerahkan teman agar ditangkap.³⁴

Dave Hagelberg mengatakan nama Iskariot berarti orang dari Keriot. Mungkin dia berasal dari desa Keriot-Hezron, itulah Hazor yang disebutkan dalam Yosua 15:25 atau desa Keriot yang disebutkan dalam Yeremia 48:24. Sesuai dengan kebiasaannya, Yohanes menjelaskan hal ini supaya sungguh-sungguh jelas. Dosa Yudas dikisahkan dan tidak diremehkan, tetapi buruknya dosa itu tidak diuraikan di keempat Injil.³⁵ Pengetahuan tentang pengabaian oleh orang yang dekat dengan seseorang dapat menimbulkan skandal dan pengabaian massal. Mungkin karena polemik luar yang menentang tradisi, para penginjil tampak malu karenanya dan harus menjelaskan bahwa Yesus telah mengetahui selama ini, atau setidaknya sebelumnya, bahwa Yudas akan mengkhianatinya (Mat. 26:25; Yoh. 6:64, 71 dan sering kali dalam Yohanes). Yohanes mungkin memperkuat penekanan ini dalam menanggapi polemik dari orang-orang yang menyadari peran Yudas dalam tradisi sengsara (Mrk. 14:10; 1Kor. 11:23), dan mungkin telah menggunakannya untuk menentang kemahatahuan Yesus.

Tetapi Yohanes mungkin juga menyebut Yudas untuk menekankan bahaya kemurtadan kepada murid-murid yang muncul telah bertahan sejauh ini, di beberapa titik komunitas Yohanes menghadapi sejumlah besar pembelot yang pemisahannya mengguncang kepercayaan orang lain (1Yoh. 2:19). Penekanan pada "dua belas" akan meningkatkan kekejaman pengkhianatannya tetapi juga akan meningkatkan rasa peringatan ini. Dua belas dikaitkan dengan berbagai simbol di zaman kuno, termasuk yang astrologi, tetapi ini

³³ Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes*.

³⁴ Newman and Nida, *Injil Yohanes*.

³⁵ Hagelberg, *Tafsiran Injil Yohanes*.

terbukti jauh kurang relevan daripada konteks yang lebih dekat. Menurut tradisi gereja, Yesus memilih “dua belas” murid untuk melambangkan sisa Israel, seperti yang dilakukan oleh komunitas Qumran.³⁶

Yudas Iskariot adalah Iblis

Nama penguasa segala kejahatan atau sebutan untuk Iblis dalam bahasa Ibrani adalah *sātān* (שָׂטָן), memiliki makna dasar yaitu lawan. Kata ini dimaknai demikian kitab Bilangan 22:22. Kitab Ayub pasal 1 dan 2 memuat cerita Iblis hadir di hadapan Tuhan di antara anak-anak Allah. Pekerjaan-pekerjaan Iblis sangat jelas hanya merugikan Ayub. Iblis terus-menerus melakukan tindakan dalam melawan kepentingan manusia. Dalam surat Yohanes dikatakan bahwa Iblis melakukan dosa sejak dari awal (1Yoh 3:8). Informasi lebih banyak mengenai Iblis sumbernya dari Perjanjian Baru, dimana malaikat jahat yang sangat mengerikan ini disebut *satanas* atau *diabolos* tanpa perbedaan arti, dan dalam peristiwa lainnya dia disebut *beelzebul*, juga ungkapan lainnya seperti penguasa dunia dan penguasa kerajaan angkasa. Iblis selalu digambarkan sebagai pribadi yang melawan Allah, dan kegiatannya untuk menggagalkan tujuan Allah.³⁷

Dalam Yudas 6 secara jelas menunjukkan asal usul dari Iblis dan setan-setan adalah malaikat-malaikat yang tidak taat atau berdosa. Iblis adalah pimpinan tertinggi. Setan-setan adalah anggota dari Iblis. Ada tingkatan kekuatan dan tingkatan jahatnya.³⁸ Iblis berasal dari akar kata *Διαβόλος* yang memiliki arti pemfitnah. Injil Yohanes menuliskannya sebagai si jahat (Yoh. 17:15; 1Yoh. 5:18-19). sifatnya yang jahat, seperti yang dinyatakan dalam gelar tersebut, memenuhi seluruh alam semesta yang berada di bawah kuasanya. Namun hal yang sangat mendasar bahwa orang percaya tidak dapat dirasuk oleh Iblis.³⁹ Kitab Suci menjelaskan bahwa ada dua kelompok dari malaikat yang jatuh. Kelompok pertama adalah Iblis yang tidak diikat dan aktif dalam dunia. Kelompok kedua adalah malaikat yang diikat dalam kurungan. Sebagian disebutkan dikurung di tartarus (diterjemahkan neraka di 2Ptr. 2:4). Malaikat ini dikurung karena melakukan dosa yang besar.⁴⁰

Dalam Alkitab nama Yudas sangat banyak, dan lebih khusus lagi Injil Lukas menuliskan ada dua nama Yudas murid Tuhan. Bahkan saudara laki-laki dari Yesus ada yang bernama Yudas. Karena itu nama Yudas ini mesti dibedakan antara Yudas yang satu dengan Yudas lainnya, sehingga pembaca bisa membedakan nama dari kedua belas murid yang sebagian besar murid hanya mempunyai satu nama. Namun jika ada nama yang sama lebih dari satu maka di nama mereka akan melekat nama keluarga, contohnya Simon Petrus dan Simon orang Karnani, atau Yakobus saudara laki-laki Andreas dan Yakobus bin Alfeus, uraian ini tertanam pada nama mereka untuk membandingkan di antara mereka. Hal ini juga untuk nama Yudas bin Yakobus dan Yudas Iskariot. Jika demikian apa makna dari Iskariot? Ada bermacam-macam arti, malah begitu banyak sehingga tidak ada satu arti yang dapat dianggap sebagai arti yang pasti.

Ada yang mengartikan sebagai laki-laki (*Ish*) dari Kariot. Jika hal ini benar, Kariot adalah nama sebuah kota di sebelah selatan Yudea yang disebutkan dalam Yosua 15:25.

³⁶ Keener, *The Gospel of John*.

³⁷ Dixon Douglas, James, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini I*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016), 409-410.

³⁸ Budi Asali, *Asal Usul Iblis Dan Setan Setan*, 2021.

³⁹ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1*, ed. Parwanto, 17th ed. (Yogyakarta: Andi, 2014), 196.

⁴⁰ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology 1*, ed. W. Emma Chilianha Jusuf, christine L, 9th ed. (Malang: SAAT, 2019), 332-333.

Tetapi apa yang dicatat di sana kemungkinan bisa hanya berarti kota, seperti dalam terjemahan bebas *New Revised Standard Version*, Keriot-Hezron (yaitu Hazor). Pilihan kedua, Yudas anak Simon dari Karyot (Keriot). Ada kota bernama Tel Kiriote dalam peta masa kini di Nejev, juga terdapat kota dengan nama Askarot atau Askar dekat Sekem. Setiap kata turunan ini menjadikan Yudas sebagai satu-satunya murid dari Yudea di antara kedua belas murid Yesus. Ini membantu menjelaskan bagaimana ia dikenal oleh penguasa Yerusalem.

Arti lain Iskariot dari Si Kari, pada masa itu nama Yosefus digunakan untuk menyebut Zilot. Yohanes sendiri dalam tulisannya juga menyebutkan nama ayah dari Yudas. Hal ini menjadi sebuah tradisi, seperti halnya sekarang, untuk memakai nama orangtua (ayah) sebagai nama kedua dari nama seseorang. Maka penulis Injil Yohanes memberi nama Yudas dengan sebutan Yudas anak dari Simon Iskariot (Yoh. 6:71; 13:2).⁴¹ Titus Daya mengutip tulisan Herbert Krosney yang berkata bahwa Yudas Iskariot pada umumnya dikenal sebagai salah seorang yang sangat dibenci dalam sejarah, rasul yang mengkhianati gurunya. Selama berabad-abad namanya telah dianggap sama dengan pengkhianatan dan kebohongan. Ia sangat dimungkinkan berasal dari Yudea, bukan Galilea seperti Yesus dan lainnya.⁴²

Karakteristik Yudas Iskariot

Dalam Lukas 22:3 disebutkan bahwa Iblis masuk ke dalam Yudas, yang bernama Iskariot, seorang dari kedua belas murid itu. Frasa masuklah Iblis ke dalam Yudas (Εἰσῆλθεν δὲ σατανᾶς εἰς Ἰούδαν). Εἰσῆλθεν masuklah, datang ke dalam, pergi ke dalam (V3SAAI) menunjukkan bahwa Iblis sekali masuk ke dalam diri Yudas, tinggal dan melakukan tindakan atas Yudas Iskariot. Dalam Yohanes 13:2 dicatat saat mereka sedang makan, Iblis telah membisikkan rencana ke dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Yesus. Frasa Iblis telah membisikkan/melemparkan/menaruh (οὐ διαβόλου ἤδη βεβληκότος εἰς). Iblis menaruh rencana pengkhianatan di hati Yudas Iskariot sehingga dia kerasukan Iblis. Kerasukan sama seperti yang ditulis oleh Lukas yaitu masuklah Iblis ke dalam Yudas. Iblis merupakan sumber dari kejahatan Yudas karena dia memberi kesempatan kepada Iblis.

Salah satu karakteristik Yudas Iskariot adalah pengkhianat (Yoh. 6:71). Οὗτος (houtos) γὰρ (gar) ἔμελλεν (emellen) παραδιδόναι (paradidonai) αὐτόν (auton). Kata παραδιδόναι (paradidonai: menyerahkan, mengkhianati) bermodus infinitif adalah kata benda yang bersifat kata kerja (verbal noun). Bersifat kata kerja karena memiliki kala dan voice serta memiliki subjek dan objek. Sebagai kata benda memiliki fungsi substantif dan dapat menjadi subjek atau obyek suatu kalimat. Berkasus infinitif berarti anak kalimat menunjukkan akibat dari suatu perbuatan dalam induk kalimat.⁴³ Artinya Yudas Iskariot menjadi pengkhianat atau menyerahkan Yesus akibat dari perbuatan Iblis masuk di dalamnya.

Karakteristik Yudas Iskariot berikutnya adalah hamba uang, yakni menerima suap (Za. 11:12-13; Mat. 26:15-16; Mrk. 14:11). Fokus dari Yudas Iskariot adalah memperkaya diri dengan uang yang diambilnya dari kas mereka, dia bukan terbebani dengan orang-orang miskin, terbukti bahwa hasil dari kejahatannya dia membeli sebidang tanah (Kis. 1:18). Ia

⁴¹ James M. Robinson, *Menafsir Ulang Peran Yudas*, ed. the Nag Hammady Library, II. (Jakarta: Ufuk Press, 2006), 49-51.

⁴² Daya, *Yudas Iskariot Dalam Pandangan Gereja Bethel Indonesia*, 1:31.

⁴³ SABDAweb-Leksikon Yunani, "No Title," n.d.

adalah seorang pencuri (Yoh. 12:6b). Yudas Iskariot pemegang kas, uang yang dipegangnya sering (dari dulu dan terus menerus) diambilnya tanpa seizin Yesus dan murid-murid yang lain. Frasa karena ia seorang pencuri (ὅτι κλέπτης ἦν). Dari kata κλέπτης (kleptes) muncul istilah klepto atau kleptomania yang artinya "maniak mencuri" gangguan mental yang membuat penderitanya tidak bisa menahan diri untuk mencuri.⁴⁴ Iblis yang memiliki karakter pencuri (Yoh. 10:10), karakter itu ada pada Yudas Iskariot karena dia dikuasai oleh Iblis.

Yudas Iskariot itu provokator (Yoh. 12:1-8; Mat. 26:5-8). Yudas Iskariot tercatat memprovokasi murid-murid yang lain sehingga mereka menjadi gusar/ jengkel/ menjadi marah kepada Yesus dan Perempuan yang mengurapi Yesus dengan minyak mahal. Yudas Iskariot adalah seorang yang tidak percaya kepada Yesus (Yoh. 6:64). Yesus tahu orang-orang banyak yang tidak percaya dan Dia juga tahu siapa yang akan menyerahkan Dia. Kata και penghubung yang ditempatkan di kata kerja disebut και inklusif. και bila diterjemahkan artinya "dan". Kata και menunjuk bahwa Yesus tahu siapa orang yang tidak percaya dan orang yang menyerahkan Dia. Ayat ini ditujukan kepada pribadi Yudas Iskariot seorang yang tidak percaya dan yang akan menyerahkan Yesus. Yohanes 3:16 dan 6:47 menegaskan hanya bagi mereka yang percaya Yesus yang memperoleh hidup yang kekal. Dari ayat ini ditafsirkan bahwa Yudas Iskariot tidak selamat dan masuk neraka.

Yudas Iskariot adalah anak kebinasaan (Yoh. 17:12). Doa Yesus untuk murid-murid-Nya bahwa mereka tidak ada yang binasa kecuali dia yang telah ditentukan untuk binasa. Teks Yunaninya "anak kebinasaan" (εἰ μὴ ὁ υἱὸς τῆς ἀπωλείας /kecuali anak kebinasaan itu), *the son of perdition*. Partikel εἰ μὴ adalah partikel ingkar absolut yang berarti kecuali/pengecualian. ὁ υἱὸς τῆς ἀπωλείας (ἀπωλεία) artinya binasa. Binasa yang dimaksud bukan hanya mati secara fisik yang dipakai oleh Injil Sinoptik tetapi mati di dalam neraka (Yoh. 3:16; 1Yoh. 3:8; Why. 17:8). υἱὸς τῆς ἀπωλείας kasusnya adalah genitif (kasus penjelasan tentang Yudas gelarnya/ statusnya sudah dikukuhkan sebagai anak kebinasaan). Yesus memelihara kesebelas murid tidak binasa dalam neraka kecuali anak kebinasaan yaitu Yudas Iskariot.

Yudas seorang yang celaka (Luk. 22:21-22). Yesus sendiri mengatakan dalam Lukas 22:21-22 demikian, "Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini. Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!" Di dalam ayat ini Tuhan Yesus mengungkapkan bahwa celakalah orang yang menyerahkan atau mengkhianati-Nya. Kata celaka ini menunjuk kepada Yudas, karena Yudaslah yang akan mengkhianati Yesus. Ini menunjukkan betapa seriusnya dosa pengkhianatan Yudas Iskariot terhadap Yesus tersebut. Sehingga Yesus harus mengatakan οὐαὶ atau "celakalah" dimana kata Yunani ini merupakan seruan peringatan dalam nada kesedihan atau dukacita yang dalam karena malapetaka atau bencana yang akan terjadi atas diri Yudas. Artinya, saat Yesus berkata "celakalah" kepada Yudas, Dia bukanlah menyatakan penghukuman terakhir, melainkan menyesalkan keadaan malapetaka yang akan dialami oleh Yudas yang tanpa disadari Yudas malapetaka itu sedang menantinya. Bahkan di dalam Matius 26:24 Yesus mengatakan "Adalah lebih baik bagi orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan." Karena dalam hal ini Yudas Iskariot yang mengkhianati Yesus akan binasa karena ketamakannya.

Iblis memanfaatkan Yudas Iskariot untuk membunuh Yesus. Aru Banga I dan Ketut Enoh mengatakan, pada sisi tanggungjawab manusia, bagi Markus sudah jelas bahwa

⁴⁴ wikipedia, "Kleptomania," *Ejournal.Uksw.Edu/Teologia/Article/View/169/157*, n.d.

Yudas Iskariot memang harus dipersalahkan, karena ia memang ambil bagian di dalam persekongkolan para pemimpin Yahudi untuk membunuh Yesus. Di sini Yudas Iskariot terlibat tindakan kriminal berkomplot dengan orang-orang yang mau membunuh Yesus. Yudas tentu saja sudah tahu setidaknya dari pemberitahuan Yesus sendiri (sampai tiga kali) bahwa Yesus akan disengsarakan dan dijatuhi hukuman mati oleh para pemimpin Yahudi, dan akan disalibkan oleh tangan bangsa lain. Para pemimpin Yahudi memeralat Yudas bukan dengan maksud supaya dapat bertemu Yesus dan mewawancarainya, tetapi untuk membunuhnya; hal ini ditegaskan Markus sampai dua kali (Mrk. 3:6; 14:1-2). Adapun adegan penangkapan Yesus di Taman Getsemani dengan jelas dilukiskan Markus, dimana Yesus menegaskan kembali bahwa kejadian ini adalah untuk menggenapi apa yang tertulis dalam Kitab Suci (Mrk. 14:49b). Dari adegan ini, lahir sebutan terkenal "ciuman Yudas", ciuman yang membawa maut dari orang yang menyerahkan diri Yesus kepada para pemimpin Yahudi.⁴⁵

Pada akhirnya Yudas Iskariot mati bunuh diri (Mat. 27:5; Kis. 1:18). Akhir yang sangat mengenaskan. Penyesalannya pada perbuatannya tidak membuatnya bertobat melainkan dia menjadi frustrasi dan akhirnya menggantung diri dan terjatuh sehingga perutnya terbelah dan semua isi perutnya keluar. Tindakan bunuh diri dari Yudas Iskariot membuktikan bahwa dia bukan orang percaya dan Roh Kudus tidak berperan aktif dalam hidupnya. Jika Roh Kudus ada dalam hatinya, dia pasti diinsafkan akan dosa dan penghakiman (Yoh. 16:8-11).

Muhammad Musadiq Marhaban berkata bahwa murid yang dikasihi Yesus adalah Yudas Iskariot dengan mengutip Yohanes 21:20-23 dan memberi kesimpulan dengan demikian: Yudas Iskariot sama sekali tidak pernah menjadi pengkhianat, tetapi Dia telah mengorbankan dirinya demi membela Yesus dan ajaran Tuhan yang diyakininya.⁴⁶ Apa yang disampaikan oleh Marhaban adalah keliru karena dia tidak memahami siapa murid yang dikasihi Yesus. Murid yang dikasihi Yesus adalah Yohanes. Yesus sudah berulang kali berkata bahwa yang menyerahkannya adalah Yudas Iskariot (Yoh. 6:64, 70-71; 13:21-30).

Sang debater's berkata dalam youtubenanya bahwa Yudas Iskariot masuk sorga.⁴⁷ Sang debater's mengungkapkan bahwa ada tiga alasan mengapa Yudas Iskariot masuk sorga: pertama, dia sudah minum Perjamuan Kudus; kedua, dalam Matius 26:29 Yesus sudah janjikan takhta; ketiga, Yesus mencintai murid-murid sampai kesudahan sehingga Dia mengampuni mereka (Why. 4:4).⁴⁸ Penulis berpendapat Yudas Iskariot tidak pernah masuk sorga karena: pertama, meskipun dia sudah makan perjamuan, dia melakukannya tanpa percaya kepada Yesus dan akhir hidupnya kematian yang mengenaskan. Bagi Yudas, makan roti perjamuan kudus tidak menjadi berkat akan tetapi membuat dia kerasukan Iblis (Yoh. 13:27). Penekanannya bahwa Yudas Iskariot tidak layak memakan roti dan anggur (1Kor. 11:27); kedua, benar Yesus sudah menjanjikan takhta kepada murid-murid-Nya, akan tetapi atas Yudas Iskariot janji itu batal karena dia tidak bertobat dari karakternya, dia dikuasai oleh Iblis atau dia adalah hamba dosa, hamba Iblis. Jabatan kerasulan telah dialihkan kepada Matias; ketiga, benar Yesus mengasihi murid-murid-Nya dan mengampuni mereka di atas salib tetapi tidak dengan dosa Yudas Iskariot karena sebelum

⁴⁵ Aru Banga and I Ketut Enoh, "Tinjauan Teologis Tentang Iblis Dalam Injil Sinoptik," *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (2011): 10-11.

⁴⁶ Muhammad Musadiq Marhaban, *Yudas Bukan Pengkhianat*, ed. Hikmat Darmawan and Kurniawati (Jakarta: Istifad Publishing, 2003).

⁴⁷ Sang Debater's, *Yudas Masuk Sorga* (Duri, 2019).

⁴⁸ Ibid.

Yesus mengucapkan pengampunan itu Yudas Iskariot sudah mati (Mat. 27:5). Lagipula Yudas tidak bertobat.

James M Robinson berkata bahwa yang dikatakan oleh Lukas mengenai Iblis yang masuk ke dalam Yudas kesannya lebih seperti hinaan dibanding sebuah fakta sejarah. James berkata bahwa Lukas memodifikasi secara signifikan walaupun dengan detail yang kecil (bdk. Luk. 22:21-22). Lebih lanjut dia berkata bahwa Yudas Iskariot bukanlah pengkhianat karena dia hanya melakukan perannya seperti apa yang sudah dinubuatkan dalam Alkitab, yang dinubuatkan oleh Gurunya bahkan hal ini yang disuruh oleh Yesus. Yang dilakukan oleh Yudas adalah bukan hal biasa namun sebuah tindakan yang terpuji dan selayaknya bahwa dia seharusnya dipuji seperti yang dituliskan dalam Injil Yudas, bukan menimpakan kesalahan, dikucilkan.⁴⁹ Penulis berpendapat Lukas dan Yohanes menulis Injil di tahun yang berbeda namun mereka menulis hal yang sama mengenai Yudas Iskariot dimasuki oleh Iblis (Luk. 22:3; Yoh. 6:70-71; 13:2, 27). Memang benar sudah dinubuatkan mengenai pengkhianatan dalam penyaliban Yesus akan tetapi Yesus tidak mengharapkan Yudas, tetapi karena Yudas memberi kesempatan kepada Iblis maka dialah yang melakukannya, dia tidak layak terima pujian tapi perbuatannya sangat memalukan.

Matthew Hendry berpendapat teguran yang diberikan Tuhan Yesus atas jawaban Petrus bernada sedih di Yohanes 6:70-71, dimana salah seorang di antara dua belas murid-Nya adalah Iblis. Yohanes memberi penjelasan siapa yang dimaksudkan oleh Yesus, dia adalah Yudas anak Simon Iskariot. Petrus berusaha supaya dua belas murid semuanya berpegang teguh kepada Yesus. Kristus tidak menyalahkan perbuatan baik dari Petrus, akan tetapi secara tidak langsung Kristus menegur Petrus agar ia jangan terlalu yakin. Orang-orang munafik dan mereka yang mengkhianati Kristus tidak lebih baik dari setan-setan. Yudas bukan hanya kerasukan Iblis, ia sendiri adalah Iblis. Seorang di antaramu adalah pemfitnah, begitulah kata diabolos kadang-kadang diartikan (2Tim. 3:3). Mathew Hendry lebih suka mengartikannya secara harfiah: Yudas adalah Iblis, si Iblis yang berubah wujud, seorang murid yang jatuh, sama seperti Iblis yang adalah malaikat yang jatuh. Yudas adalah Abaddon dan Apolion, yang telah ditetapkan untuk binasa. Iblislah yang menjadi bapa dari Yudas Iskariot dan ia ingin melaksanakan keinginan-keinginan bapanya, sama seperti yang dilakukan Kain (1Yoh. 3:12). Orang-orang yang tubuhnya dimasuki Iblis tidak pernah mereka dipanggil setan-setan akan tetapi disebut sebagai kemasukan setan, bukan setan-setan. Namun, untuk Yudas Iskariot yang hatinya kemasukan Iblis dan dikuasai olehnya, disebut Iblis. Memang Yohanes 6:70 tidak bisa ditafsirkan secara hurufiah bahwa Yudas Iskariot benar-benar Iblis. Yudas Iskariot ada dalam pengaruh si Iblis sehingga setiap perbuatannya adalah perbuatan si jahat.

Budi Asali mengutip tafsiran Adam Clarke yang berpendapat bahwa Yudas Iskariot bertobat dan kemungkinan selamat karena perbuatan Yudas yang disebut mempunyai beberapa peringanan hukuman: pertama, ada kemungkinan Yudas tidak berpikir bahwa Yesus bisa dilukai oleh orang-orang Yahudi; kedua, ada penyesalan yang amat dalam dari Yudas karena mengkhianati Gurunya, saat mengetahui bahwa Yesus tidak memakai kuasanya untuk membebaskan-Nya dari tangan orang-orang Yahudi; ketiga, Yudas menunjukkan kesungguhan dari pertobatannya dengan mendatangi secara terang-terangan para pemimpin Yahudi seperti mengakui kesalahannya, menegaskan ketidak-bersalahan Kristus, mengembalikan uang yang telah ia terima dari mereka; dan lalu, keaslian dari penyesalannya terbukti karena itu merupakan penyebab dari kematiannya. Yudas sudah

⁴⁹ Robinson, *Menafsir Ulang Peran Yudas*.

berbuat dosa kepada kematian, yaitu suatu dosa yang melibatkan kematian dari tubuh; tetapi siapa bisa mengatakan jika belas kasihan Allah ditawarkan kepada para pembunuh Kristus, dan Injil pertama-tama diberitakan di Yerusalem supaya para pembunuh ini bisa mendapatkan tawaran keselamatan pertama melalui Dia yang telah mereka tikam bahwa belas kasihan yang sama tidak bisa diperluas kepada Yudas yang sangat buruk. Adam Clarke berpendapat bahwa imam-imam kepala, yang menghasut Yudas untuk menyerahkan Yesus, dan yang sudah berhasil menyalibkan-Nya sebagai seorang penjahat dan pada kebenarannya Yesus tidak bersalah. Para imam ini adalah orang-orang yang lebih berdosa dibandingkan dengan Yudas Iskariot sendiri; dan bahwa, jika belas kasihan diperluas kepada mereka, sang pengkhianat yang menyesal atau bertobat tidak mati di luar jangkauan dari kerinduan dari kelembutan atau kedudukan dari belas kasihannya.⁵⁰

Tafsiran Adam Clarke tidak dapat diterima, karena meskipun Yudas Iskariot melakukan beberapa hal tanda menyesali dosa dan mengembalikan 30 keping uang perak, mengakui dosa telah menyerahkan darah orang yang tak bersalah, tetapi penyesalannya tidak membawa pada pertobatan, buktinya dia membunuh diri. Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan, tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian (2Kor. 7:10).

KESIMPULAN

Makna frasa Yudas Iskariot adalah Iblis berdasarkan eksegesis Yohanes 6:61-71 adalah sebagai berikut: Yudas Iskariot adalah Iblis berarti dia memberi kesempatan kepada Iblis masuk dalam hidupnya dan menguasainya sehingga karakter dari Yudas adalah karakter dari si Iblis seperti pencuri dan hamba uang; Yudas Iskariot adalah seorang yang tidak percaya kepada Yesus, dia ikut Yesus bukan karena mengerjakan misi Allah tapi untuk tujuan yang lain; Yudas Iskariot masuk neraka karena tidak percaya, bunuh diri dan dia adalah anak kebinasaan; Yudas Iskariot tidak berjasa dalam karya Yesus di atas salib, dia adalah alat Iblis untuk mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asali, Budi. *Asal Usul Iblis Dan Setan Setan*, 2021.
- . "Yudas Iskariot 17." Surabaya, 2015.
- Banga, Aru, and I Ketut Enoh. "Tinjauan Teologis Tentang Iblis Dalam Injil Sinoptik." *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (2011): 86-108.
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Edited by Ganda Wargasetia and G. Chapman. 2nd ed. Bandung: Kalam Hidup, 2019.
- Daya, Titis. *Yudas Iskariot Dalam Pandangan Gereja Bethel Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah. Vol. 1, 2011.
- Debater's, Sang. *Yudas Masuk Sorga*. Duri, 2019.
- Douglas, James, Dixon. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini I*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- . *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini II*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology 1*. Edited by W. Emma Chilianha Jusuf, christine L. 9th ed. Malang: SAAT, 2019.
- Hadiwiyata, A.S. *Tafsir Injil Yohanes*. Semarang: Kanisius, 2007.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes*. 4th ed. Yogyakarta, 2009.
- Keener, Craig S. *The Gospel of John*. 1st ed. United States of America: Hendrickson Publishers, 2013.

⁵⁰ Budi Asali, "Yudas Iskariot 17" (Surabaya, 2015).

- Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab Perjanjian Baru Indonesia-Yunani. 3rd ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018.
- Listijabudi, Daniel K. "Yudas Murid Yang Terhilang? Discourse Analysis Dari Penelitian Naratologi Matius 27:1-10." *Gema Teologi* (2008): 1-13.
- Marhaban, Muhammad Musadiq. *Yudas Bukan Pengkhianat*. Edited by Hikmat Darmawan and Kurniawati. Jakarta: Istifad Publishing, 2003.
- Marxsen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru*. 15th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Milne, Bruce. *Yohanes*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. 6th ed. Malang: Gandung Mas, 2019.
- Newman, Barclay M., and Eugene A. Nida. *Injil Yohanes*. Edited by Bryan Hinton, P.G. Katoppo, M.K. Sembiring, and Kareasi H Tambur. 1st ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Niadderbos, Herman N. *Injil Yohanes: Suatu Tafsiran Theologi*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Panjaitan, Tuter Parade Tua. "Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Narasi Perjanjian Lama, Prinsip-Prinsip Penafsiran Alkitab Dan Doktrin Bibliologi Bagi Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya Jakarta." Institut Kristen Borneo, 2018.
- R.M. Dries. Brotosudarmo. *Pengantar Perjanjian Baru*. 1st ed. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Riyadi, St. Eko Pr. *Yohanes: Firman Menjadi Manusia*. Edited by Erdian. 1st ed. Semarang: Kanisius, 2011.
- Robinson, James M. *Menafsir Ulang Peran Yudas*. Edited by the Nag Hammady Library. II. Jakarta: Ufuk Press, 2006.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Edited by Parwanto. 17th ed. Yogyakarta: Andi, 2014.
- SABDAweb-Leksikon Yunani. "No Title," n.d.
- Tari, Ezra. "Kajian Biblika Tentang Motivasi Yudas Iskariot Mengikuti Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Relevansinya Bagi Generasi Milenial." OSFPREPRINTS (2019). <https://osf.io/k875j>.
- Tenney, Merrill C. *Injil Iman*. 2nd ed. Malang: Gandung Mas, 2003.
- . *Survei Perjanjian Baru*. 11th ed. Malang: Gandung Mas, 2017.
- wikipedia. "Kleptomania." Ejournal.Uksw.Edu/Teologia/Article/View/169/157, n.d.
- Zaluchu, Sonny Eli, et al. *Strategi Menulis Jurnal*. Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020.